



UPAYA PENCEGAHAN SKABIES MELALUI PENYULUHAN PERSONAL HYGIENE DI PONDOK PESANTREN TARBİYATUL MUSTAFID KECAMATAN NARMADA

Supriyadi

Stikes Yarsi Mataram

Muhammad Aozai

Stikes Yarsi Mataram

Dewi Nur Sukma Purqoti

Stikes Yarsi Mataram

Syamdarniati

Stikes Yarsi Mataram

Jln TGH. Muhammad Rais Lingkar Selatan Mataram

Korespondensi penulis: purqotidewi87@gmail.com

Abstrak. *Islamic boarding schools, as educational institutions that adopt a dormitory system, are one of the environments that are very vulnerable to the spread of scabies. Overcrowding conditions, poor personal hygiene, and limited sanitation facilities are the main factors that increase the risk of spreading this disease among students. Purpose: This service activity aims to increase the knowledge of students in prevention of scabies. Method: The community service method is carried out in the form of health counseling on how to prevent scabies disease with lectures and questions and answers. Result: Personal hygiene counseling is an effective preventive effort to prevent the spread of scabies in Islamic boarding schools.*

Keywords: *Extension; Islamic boarding schools; scabies*

Abstrak. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem asrama, menjadi salah satu lingkungan yang sangat rentan terhadap penyebaran skabies. Kondisi kepadatan, kebersihan diri yang kurang terjaga, serta fasilitas sanitasi yang terbatas, menjadi faktor utama yang meningkatkan risiko penyebaran penyakit ini di kalangan santri. Tujuan : kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santriwan dalam pencegahan skabies. Metode : Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang cara pencegahan penyakit skabies dengan ceramah dan tanya jawab. Hasil : Penyuluhan personal hygiene merupakan upaya preventif yang efektif untuk mencegah penyebaran skabies di pondok pesantren.

Kata Kunci: *Penyuluhan; pondok pesantren; skabies*

PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi kutu *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. Penyakit ini ditandai oleh rasa gatal yang hebat, terutama di malam hari, serta munculnya ruam yang bisa menjadi lebih parah jika tidak ditangani dengan baik. Skabies sangat mudah menyebar di lingkungan yang padat, terutama melalui kontak fisik langsung atau penggunaan bersama barang-barang pribadi yang

terkontaminasi, seperti pakaian, handuk, dan tempat tidur. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem asrama, menjadi salah satu lingkungan yang sangat rentan terhadap penyebaran skabies. Kondisi kepadatan, kebersihan diri yang kurang terjaga, serta fasilitas sanitasi yang terbatas, menjadi faktor utama yang meningkatkan risiko penyebaran penyakit ini di kalangan santri.

Personal hygiene atau kebersihan diri adalah praktik penting yang harus diterapkan untuk menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit, termasuk skabies. Kebiasaan-kebiasaan seperti mandi secara teratur, mencuci tangan dengan sabun, mengganti pakaian bersih setiap hari, dan menjaga kebersihan tempat tidur merupakan langkah-langkah dasar yang efektif untuk mencegah penyebaran skabies.

Penyuluhan mengenai personal hygiene di pondok pesantren menjadi krusial dalam upaya pencegahan skabies. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik kepada santri tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Melalui penyuluhan, diharapkan santri dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih sadar akan kebersihan dan kesehatan, serta mengimplementasikan praktik kebersihan diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menyatakan pemberian penyuluhan berdampak positif untuk meningkatkan pengetahuan santri dalam melakukan pencegahan penyakit skabies. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Liambana, E. S. M., Juliana, N., & Rahim, F. (2021) dari *Politeknik Karya Persada Muna* yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap upaya pencegahan penyakit skabies di pesantren immim putra makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Rata-rata pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan adalah 71,94 meningkat 88,82.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mustafid Kecamatan Narmada, ada beberapa upaya yang telah dilakukan pihak pondok pesantren dalam upaya menekan penularan skabies yaitu santri yang mengalami skabies diijinkan pulang sementara waktu sampai keadaannya membaik, santri tidak diperbolehkan masuk ke kamar santri lainnya. Meskipun demikian diketahui bahwa personal hygiene santri belum dipraktikkan sepenuhnya. Seperti, pengurasan bak mandi yang tidak rutin dilakukan <1 minggu sekali yang dapat menimbulkan perubahan pada fisik air dan dinding bak menjadi kotor. Selain itu, hasil observasi pada survey awal juga

UPAYA PENCEGAHAN SKABIES MELALUI PENYULUHAN PERSONAL HYGIENE DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MUSTAFID KECAMATAN NARMADA

menunjukkan bahwa para santri mempunyai ruang tempat tidur bersama, tempat mandi bersama dengan 2 bak ukuran 5x2/tempat mandi, kebiasaan menggantung pakaian bertumpukan, tidak rutin menjemur dan mengganti seprai tempat tidur, dan sanitasi lingkungan kamar jendela yang tidak rutin dibuka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan september 2023 di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mustafid Kecamatan Narmada. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang cara pencegahan penyakit skabies. Adapun metode yang dilakukan antara lain adalah Ceramah dan Tanya Jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Prilaku Pencegahan Skabies Pada Santriwan Sebelum Pemberian Penyuluhan Personal Hygiene Tahun 2023

No	Kriteria	Pre Test	
		Jumlah	Presentase
1	Baik	6	13,7%
2	Kurang	38	86,3%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi prilaku pencegahan skabies pada santriwan sebelum pemberian penyuluhan personal hygiene tertinggi berada dalam kategori kurang yaitu 86,3% (38 santriwan), dan terendah berada dalam kategori baik yaitu 13,7% (6 santriwan).

Tabel 2. Distribusi Prilaku Pencegahan Skabies Pada Santriwan Setelah Pemberian Penyuluhan Personal Hygiene Tahun 2023

No	Kriteria	Pre Test	
		Jumlah	Presentase
1	Baik	36	81,9%
2	Kurang	8	18,1%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi prilaku pencegahan skabies pada santriwan setelah pemberian penyuluhan personal hygiene sebagian besar mengalami peningkatan bermakna kearah kategori baik yaitu tertinggi dalam katagori baik 81,9% (36 santriwan) dan terendah dalam katagori kurang yaitu 18,1% (8 santriwan).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas diketahui bahwa perubahan prilaku santriwan setelah dilakukan penyuluhan personal hygiene dengan metode ceramah, tanya jawab, dengan media power point, menunjukkan peningkatan perubahan prilaku santriwan kearah yang baik. Menurut Notoatmojo (2003) praktik merupakan domain perilaku yang ketiga setelah pengetahuan dan sikap. Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas sarana dan prasarana. Setelah seseorang diberikan stimulus kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Apabila menerima perilaku baru (tindakan baru) melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Penelitian Rogers (2001) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru atau berperilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan,yakni: 1) *awareness* (kesadaran). Yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus terlebih dahulu; 2) *interest*, yakni orang muali tertarik pada stimulus; 3) *evaluation*, menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap lebih baik lagi; 4) *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru; 5) *Adoption*, subjek telah menerapkan prilaku baru sesuai dengan pengetahuan , kesadaran, dan sikap terhdap stimulus.

KESIMPULAN

Penyuluhan personal hygiene merupakan upaya preventif yang efektif untuk mencegah penyebaran skabies di pondok pesantren. Melalui edukasi yang tepat, demonstrasi praktis, serta pengawasan yang berkelanjutan, diharapkan para santri dapat menjaga kebersihan diri mereka dengan baik, sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan bebas dari skabies. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak, termasuk pengelola pesantren, tenaga kesehatan, dan santriwan, sangat diperlukan untuk mensukseskan upaya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, M, (2000). "*Skabies, Diakses dari [http://www, smallcrab, com/kulit/703-penyakit- skabies-pada-manusia](http://www.smallcrab.com/kulit/703-penyakit-skabies-pada-manusia)". Tanggal 21 Mei 2023, Jam 13.13 WIB*

**UPAYA PENCEGAHAN SKABIES MELALUI PENYULUHAN PERSONAL HYGIENE
DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MUSTAFID KECAMATAN NARMADA**

- Hayyu, A. (2018). *“Hubungan Antara Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi”*.
- Herawani, (2001). *“Pendidikan kesehatan dalam keperawatan”*. EGC, Jakarta
- Kemenkes RI. (2018). *“Profil Kesehatan Indonesia (2017)”*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *“Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019”*.
- Liambana, E. S. M., Juliana, N., & Rahim, F. (2021). *“Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pesantren IMMIM Putra Makassar”*. *Journal of Health Quality Development*, 1(1), 1-9.
- Lubis, PMS. (2015). *“Gambaran Perilaku Anak Panti Asuhan Terhadap Pencegahan Scabies Di Yayasan Panti Asuhan Putera Al-Jam'iyatul Washiliyah Kecamatan Binjai Selatan.”*. Skripsi.
- Maharani, Riri, and Weni Andriyani. (2018). *“Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru.”*. 1(1).
- Majid, R., Astuti, R. D. I., & Fitriyana, S. (2020). *“Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Kabupaten Bandung Tahun (2019)”*. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, 2(2), 161-165.
- Muafidah Nur, Imam Santoso, Darmiah. (2017). *“Hubungan Personal Higiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang Tahun (2016)”*. *Journal of Health Science and Prevention* 1(1):7-10.
- Nadiya, A., Listiawaty, R., & Wuni, C. (2020). *“Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. Contagion”*. *Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 99-106.
- Naftassa, Z., & Putri, T. R. (2018). *“Hubungan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kejadian skabies pada santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok”*. *Biomedika*, 10(2), 115-119.
- Nilam, N. S. (2017). *“Hubungan Personal Hygiene dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Yayasan Islam Daud Kholifa Semen Magetan”*.
- Notoatmodjo, S, (2003). *“Pendidikan dan perilaku kesehatan”*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, (2005). *“Promosi kesehatan teori dan aplikasinya”*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, (2007). *“Promosi kesehatan dan ilmu perilaku”*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Nursalam, (2008). *“Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan”*. Salemba Medika, Jakarta
- Nursalam, (2008). *“Pedoman penyusunan proposal dan skripsi”*. Surabaya, fakultas keperawatan, Universitas Airlangga
- Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP.2021).
- Puspita, S., Rustanti, E., & Wardani, M. K. (2018). *“Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri”*. Jurnal keperawatan, 11(2), 6-6.
- Ridwan, A. R., Sahrudin, S., & Ibrahim, K. (2017). *“Hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan kepadatan hunian dengan gejala penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari (2017)”*. Doctoral dissertation, Haluoleo University.
- Riska, D. (2011). *“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Upaya Pencegahan Skabies Pada Santriwati Kelas 1 SMP Di Pondok Pesantren Qiyamul Manar 1 Sidayu Gresik”* Penelitian Pra-Eksperimental (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Saragih, A. (2021). *“Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Dipondok Pesantren Modern Al-Kautsar Simalungun”*. Doctoral Dissertation. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Saumah, S., & Manalu, L. O. (2022). *“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Pengetahuan Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung Tahun (2022)”*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 8(4), 332-341.
- Setyorini, A., & Lutifah, R. (2022). *“The Education and Counseling for Scabies Prevention: Edukasi Dan Konseling Guna Pencegahan Scabies”*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini, 1(1), 8-16.
- WHO. (2020). *“World Health Statistic, World Health Organization.”*